

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang disusun ke dalam distribusi persentase sederhana kemudian dianalisis secara diskriptif maka dapat disimpulkan mengenai karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga petani padi sawah di Desa Labuhan Ratu I Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010 adalah petani padi yang menggunakan lahan jenis sawah irigasi teknis dan termasuk petani tidak miskin atau kaya karena dari klasifikasi garis kemiskinan berdasarkan kebutuhan sembilan pokok minimum keluarga per tahun diperoleh angka 273,49% (tidak miskin), dan untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 40 responden (90,9%) umur kepala keluarga petani padi dalam kategori usia produktif sedangkan untuk golongan umur tidak produktif sebanyak 4 responden (9,1%).
2. Sebanyak 21 responden (47,73%) tingkat pendidikan kepala keluarga petani padi adalah berpendidikan dasar yaitu lulus SD, 12 responden (27,27%) lulus SMP sedangkan untuk golongan pendidikan menengah sebanyak 11 responden (25%) lulus SMA dan untuk pendidikan tinggi yaitu (0%).
3. Sebanyak 25 responden (56,82%) jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani padi adalah banyak yaitu memiliki jumlah anak lebih dari atau sama

- dengan 3 orang dan 19 responden (43,18%) memiliki jumlah anak kurang dari 3 orang.
4. Sebanyak 6 responden (13,64%) jumlah jiwa tanggungan kepala keluarga petani padi adalah besar yaitu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang sebanyak sedangkan yang memiliki jumlah anak kurang dari atau sama dengan 4 orang sebanyak 38 responden (86,36%).
  5. Sebanyak 33 responden (75,00%) luas kepemilikan lahan yang dimiliki kepala keluarga petani padi adalah sedang (0,5-2 ha) dan 8 responden (18,18%) untuk petani yang memiliki luas kepemilikan lahan sempit (<0,5ha) dan hanya 3 responden (6,82%) yang memiliki lahan luas ( $\geq 2,00$  ha).
  6. Sebanyak 31 responden (70,45%) pendapatan kepala keluarga petani padi adalah rendah yaitu yang pendapatannya di bawah rata-rata ( $\leq$  Rp. 15.211.045) dan kepala keluarga yang berpendapatan tinggi sebanyak 13 responden (29,55%) yaitu pendapatan kepala keluarga petani padi di atas rata-rata ( $\geq$  Rp. 15.211.045).
  7. Sebanyak 41 responden (93,18%) pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani padi adalah terpenuhi dan 3 (6,82%) yang pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi. Dan dapat diketahui juga dari klasifikasi garis kemiskinan berdasarkan kebutuhan sembilan bahan pokok minimum keluarga per tahun bahwa sebanyak 30 responden (68,18%) adalah tergolong tidak miskin, diikuti dengan 9 responden (20,46%) tergolong hampir miskin dan selanjutnya hanya 5 responden (11,36%) tergolong miskin.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dituliskan beberapa saran yaitu:

1. Mengingat jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani padi adalah banyak hendaknya untuk generasi selanjutnya dapat diikuti sertakan program keluarga berencana agar tercapai keluarga kecil bahagia.
2. Bagi kepala keluarga petani padi yang luas kepemilikan lahannya sempit hendaknya dalam mengolah lahan agar menggunakan dan menerapkan sistem yang lebih baik lagi seperti menerapkan panca usaha tani agar hasil pertaniannya mendapatkan hasil yang maksimal, serta tidak lagi menjual hasil pertanian padi berupa gabah, melainkan menjual dalam bentuk beras karena nilai ekonominya lebih tinggi.
3. Mengingat pendapatan kepala keluarga petani padi yang masih rendah diharapkan anggota keluarga lain seperti istri dan anak memiliki pekerjaan sampingan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani padi.
4. Bagi ketua atau pengurus kelompok tani padi hendaknya melakukan penyuluhan kepada anggota kelompoknya secara rutin setidaknya sebulan sekali mengenai cara bertani yang lebih inofatif seperti penerapan panca usaha tani dalam melakukan usaha taninya agar lebih menghasilkan hasil pertanian yang lebih maksimal terutama pada tanaman padi.